



## Strategi Sekretaris Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Administrasi di Desa Bakah Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora

Ahmad Rozani<sup>1</sup>, Nina Oktarina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i3.29256

### Sejarah Artikel

Diterima: 30 Juni 2025  
Disetujui: 12 Agustus 2025  
Dipublikasikan: 23 Desember 2025

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran sekretaris desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di Desa Bakah, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis tematik (memahami data, meng-coding, mencari tema, dan simpulan), data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa Sekretaris Desa bertanggung jawab dalam merancang rencana pembangunan dan mengelola data desa, tetapi sering dihadapkan pada tugas tambahan yang mengganggu fokus utama. Salah satu strategi yang diterapkan adalah digitalisasi Buku C Desa Bakah menjadi peta digital untuk mempermudah akses informasi pertanahan. Selain itu, strategi lain meliputi pengembangan kompetensi teknologi informasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan kolaborasi dengan perangkat desa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, penelitian ini merekomendasikan penambahan staf, pelatihan teknologi, dan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) untuk meningkatkan efektivitas pelayanan. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pelayanan publik di tingkat desa.

### Keywords:

*Administrative Service Quality, Bakah Village, Community Service, Village Secretary*

### Abstract

*This study explores the role of the village secretary in improving the quality of administrative services in Bakah Village, Kunduran Sub-district, Blora Regency. Using a qualitative approach and thematic analysis techniques, data was collected through interviews, observation, and documentation. The findings show that the village secretary is responsible for designing development plans and managing village data, but is often faced with additional tasks that interfere with the main focus. One of the strategies implemented is the digitization of Bakah Village Book C into a digital map to facilitate access to land information. Other strategies include developing information technology competencies, increasing human resource capacity and collaborating with village officials. Despite obstacles such as limited resources and resistance to change, this study recommends additional staff, technology training, and the development of standard operating procedures (SOPs) to improve service effectiveness. The results are expected to provide insights for the development of public service policies at the village level.*

© 2025 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Kabupaten Blora memiliki 16 Kecamatan, 24 Kelurahan serta 271 desa dengan luas wilayah 1.804,59 km<sup>2</sup>. Salah satu desanya yaitu Desa Bakah. Desa Bakah menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam memberikan pelayanan administrasi yang efektif dan efisien kepada masyarakatnya. Tantangan ini mencakup keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang masih terbatas, serta sistem administrasi konvensional yang belum optimal. Sekretaris desa dianggap memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena mereka bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang dapat mengatasi tantangan tersebut serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat (Yusrizal & Huseno, 2023).

Hahury (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa sekretaris desa merupakan jabatan yang krusial di suatu desa, karena sekretaris desa merupakan orang yang mempunyai pengalaman dan usia kerja yang cukup lama di pemerintahan desa sehingga lebih memahami kondisi pemerintahan desa. Sekretaris desa tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan dokumen dan administrasi rutin, namun harus mampu berperan sebagai inovator dan change agent yang dapat merancang serta melaksanakan strategi komprehensif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Radjak et al., 2025). Posisi ini menuntut kemampuan manajerial yang baik, pemahaman teknologi yang memadai, dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat.

Pelayanan administrasi di tingkat desa merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pemerintahan yang berperan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hartoko et al., 2023). Kualitas pelayanan administrasi yang baik tidak hanya mencerminkan efektivitas tata kelola pemerintahan desa, tetapi juga menjadi indikator penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi pemerintahan (Nasir, 2025). Pelayanan administrasi yang responsive dan transparan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan demokratis.

Dalam era transformasi digital saat ini, digitalisasi pelayanan administrasi menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi berbagai permasalahan pelayanan publik. Menurut data dari Kementerian Dalam Negeri, sekitar 70% desa di Indonesia masih menggunakan sistem administrasi manual yang cenderung lambat, tidak efisien, dan rentan terhadap kesalahan serta manipulasi data (Kementerian Dalam Negeri, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya gap yang signifikan antara kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang cepat dan akurat dengan realitas sistem administrasi yang masih konvensional.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet untuk melakukan update aplikasi yang diperlukan dalam proses administrasi. Dalam wawancara dengan Bapak Sholikin selaku kaur umum beliau menyatakan, "Kami sering mengalami kesulitan dalam mengupdate aplikasi karena jaringan internet yang tidak stabil. Ini menghambat kami dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat." Oleh karena itu, Desa Bakah perlu secara proaktif memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan akurasi proses administrasi. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melakukan digitalisasi Buku C Desa Bakah menjadi peta digital yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan pertanahan di desa.

Selain itu tantangan lain yang dihadapi adalah penggunaan laptop atau computer dengan RAM rendah yang menghambat kinerja aplikasi administrasi. Ibu Fifit, seorang staf administrasi desa mengungkapkan, "Laptop yang kami gunakan sering kali lemot, sehingga proses pengolahan data menjadi sangat lambat." Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi di Desa Bakah agar dapat mendukung pelaksanaan administrasi yang lebih efisien dan modern.



**Gambar 1. Dokumentasi wawancara**

Pengumpulan data dan gambar blok desa yang sudah rusak juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Dalam wawancara dengan Bapak Joko, seorang warga desa, beliau mengatakan, "Kami sering melihat blok-blok desa yang rusak, tetapi tidak ada pengumpulan data yang sistematis untuk melaporkannya." Kurangnya pelaporan dari warga ke pemerintah desa mengenai kondisi tanah yang telah dibagikan kepada ahli warisnya juga menjadi tantangan tersendiri. Bapak Ahmad menambahkan, "Kami berharap warga lebih aktif melaporkan kondisi tanah mereka, agar kami bisa mengambil langkah yang tepat dalam pengelolaan aset desa."

Strategi komprehensif yang akan diterapkan oleh sekretaris desa dalam meningkatkan pelayanan administrasi meliputi penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan administrasi dan teknologi informasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dengan implementasi sistem informasi desa yang terintegrasi dan penggunaan teknologi digital, serta peningkatan partisipasi aktif masyarakat melalui pembentukan forum komunikasi, pertemuan, dan diskusi dengan masyarakat, serta pengembangan mekanisme pengaduan dan saran yang mudah diakses. Ketiga aspek ini harus diimplementasikan secara terintegrasi dan didukung dengan koordinasi, monitoring, dan evaluasi secara berkala untuk mencapai hasil yang optimal dan meningkatkan kualitas pelayanan administrasi.

Dengan demikian, karya ilmiah ini akan membahas secara mendalam dan komprehensif mengenai strategi-strategi inovatif yang dapat diimplementasikan oleh sekretaris desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di Desa Bakah. Pembahasan ini akan mencakup analisis mendalam terhadap berbagai tantangan yang dihadapi, kajian tentang upaya digitalisasi yang dapat dilakukan, serta pentingnya membangun kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menciptakan sistem pelayanan administrasi yang lebih berkualitas, transparan, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Desa Bakah, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Lokasi ini dipilih karena peran penting sekretaris dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi di daerah tersebut. Selain itu Desa Bakah menghadapi banyak tantangan yang sering kali muncul dalam pengelolaan pelayanan publik, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang masih terbatas, serta sistem administrasi konvensional yang belum optimal. Kondisi ini menjadikan Desa Bakah sebagai studi kasus yang relevan untuk memahami dinamika pengelolaan pelayanan publik di tingkat desa.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain naratif. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pemilihan pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas fenomena yang terjadi dalam konteks nyata.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data primer dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi secara langsung, wawancara mendalam dengan informan kunci, dan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen terkait. Kombinasi teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan memeriksa data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, arsip, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Sedangkan untuk analisa data dalam penelitian ini diperoleh dengan analisis tematik. Analisis tematik menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menganalisa data yang bertujuan menemukan pola atau tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006).

Rozali (2022)terdapat beberapa langkah dalam menggunakan analisis tematik, yaitu: 1) Memahami data. Peneliti perlu memahami dan memiliki keterlibatan yang mendalam terkait data yang dimiliki, dengan cara membaca dan mendengarkan kembali rekaman hasil transkrip wawancara. 2) Meng- coding, dengan menemukan tema-tema utama dari hasil wawancara menggunakan kode yang disebut sebagai in vivo kode. 3) Mencari tema, yang sesuai dengan tujuan enelitian yang menggambarkan pola dan fenomena yang diteliti. 4) Simpulan, berisi penarikan simpulan atas kode-kode yang ada untuk dibuat sebagai tema besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

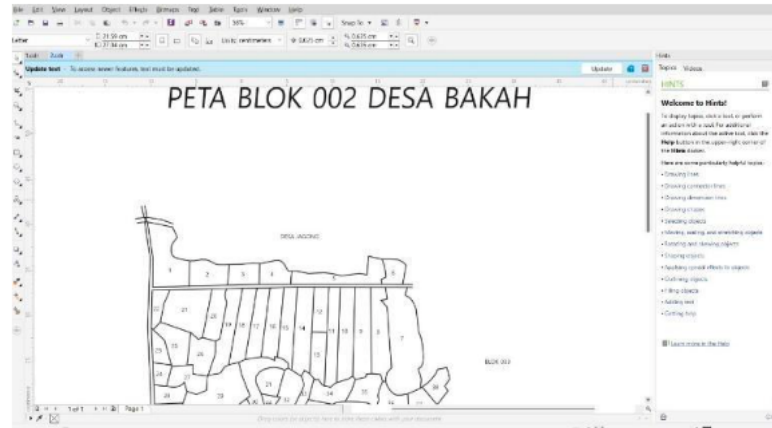
### HASIL PENELITIAN

#### Peran Digitalisasi Buku C Desa Bakah menjadi Peta Digital Desa Bakah

Digitalisasi merupakan langkah strategis yang diambil oleh Sekretaris Desa Bakah untuk meningkatkan pelayanan administrasi, terutama dalam pengelolaan Buku C yang berisi data penting mengenai aset desa. Saat ini sekitar 60% desa di Indonesia masih menggunakan sistem manual yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan dan kesulitan dalam akses informasi (Kementerian Dalam Negeri, 2020). Oleh karena itu hadirnya Buku C menjadi peta digital menggunakan teknologi GIS (Geographic Information System) sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan aset desa. Penjelas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan GIS dapat meningkatkan akurasi data hingga 90% (Merta et al., 2024) serta memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai aset desa.



Pelatihan digitalisasi juga diperlukan untuk aparat desa dan masyarakat. Sekretaris Desa perlu menyelenggarakan pelatihan terkait penggunaan perangkat lunak dan pemahaman tentang peta digital. Menurut Ibrahim et al. (2023) pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam menggunakan teknologi informasi hingga 75%. Selain itu aparat Desa dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, yang juga akan lebih memahami pentingnya data yang akurat dan dapat diakses secara digital.



**Gambar 3. Peta Blok Desa Bakah versi digital**

Evaluasi berkala terhadap sistem yang diterapkan juga penting untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan dari sistem digital yang telah dibangun. Desa yang melakukan evaluasi secara rutin mengalami peningkatan kepuasan masyarakat hingga 30% (Badan Pusat Statistik, 2023). Adapun kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti lembaga swadaya masyarakat, dapat membantu dalam pengembangan sistem digital yang lebih inovatif. Misalnya, beberapa desa yang bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam pengembangan aplikasi pengelolaan aset melaporkan peningkatan efisiensi hingga 40% (Charis).

Keberhasilan digitalisasi Buku C di Desa Bakah juga bergantung pada dukungan dari pemerintah daerah dan pusat, yang perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil. Dukungan regulasi yang jelas juga sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikelola dalam peta digital dapat diakses dan digunakan secara legal oleh masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, perangkat Desa, dan masyarakat, diharapkan digitalisasi ini dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas layanan administrasi di Desa Bakah.

Secara keseluruhan, digitalisasi Buku C menjadi peta digital di Desa Bakah tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data, tetapi juga memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Contoh kasus dari Desa Jatiroto menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mengurangi sengketa tanah hingga 40% dalam satu tahun (Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Jatim, 2023). Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam proses digitalisasi sangat penting, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap data yang ada, menjadikan pelayanan administrasi lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

### **Kendala Digitalisasi Buku C Digital Desa Bakah**

Digitalisasi dalam administrasi pemerintahan Desa, seperti di Desa Bakah, merupakan langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan publik. Buku C, yang berisi data penting mengenai tanah dan kepemilikan, menjadi tantangan dalam proses digitalisasi. Menurut Kementerian Agraria dan Tata Ruang, sekitar 60% desa di Indonesia belum sepenuhnya mengimplementasikan sistem digital dalam pengelolaan data pertanahan. Meskipun Desa Bakah berusaha bertransformasi, berbagai kendala masih menghambat pelaksanaan digitalisasi.



Kendala yang dihadapi dalam digitalisasi Buku C di Desa Bakah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: 1) Sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi informasi masih terbatas, dengan hanya 30% pegawai Desa yang memiliki pengetahuan dasar tentang perangkat lunak administrasi dan kemampuan operasional sistem digital. Kondisi ini memerlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur. 2) Infrastruktur, menjadi masalah, di mana akses internet yang tidak memadai menghambat pengumpulan dan pengolahan data dengan hanya 40% desa di Indonesia memiliki akses internet yang baik (APJII, 2021), sementara kebutuhan akan konektivitas yang cakap sangat penting untuk mendukung sistem digital yang responsif. 3) Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya digitalisasi masih rendah, dengan sekitar 50% warga Desa tidak menyadari manfaat sistem digital dalam mempermudah dan mempercepat proses pelayanan administrasi. Kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat menjadi hambatan dalam adopsi teknologi digital di tingkat desa.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan strategi komprehensif dari sekretaris desa yang mencakup beberapa aspek penting, seperti: peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program pelatihan yang teratur, penguatan infrastruktur teknologi dengan memanfaatkan sumber pendanaan yang tersedia, dan kampanye kesadaran masyarakat yang intensif dan berkelanjutan. Strategi ini harus didukung oleh komitmen jangka panjang dari seluruh stakeholder yang terlibat, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan pendekatan holistik dan terintegrasi ini, diharapkan Desa Bakah dapat mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas layanan administrasi yang lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

## **Solusi Digitalisasi Buku C Desa Bakah menjadi Peta Digital**

### **1. Penguatan sumber daya manusia.**

SDM yang terampil dan kompeten merupakan kunci keberhasilan digitalisasi administrasi di Desa Bakah dalam menghadapi tantangan modernisasi pelayanan publik. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan kapasitas pegawai desa, pelatihan, workshop secara rutin. Menurut Kementerian Dalam Negeri, Desa yang rutin mengadakan pelatihan menunjukkan peningkatan kinerja administrasi hingga 40%. Oleh karena itu, sekretaris desa harus merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pegawai dan tantangan yang ada. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis penggunaan perangkat lunak serta pemahaman tentang pentingnya data dalam pengambilan keputusan.

Program pelatihan harus mencakup modul-modul yang mendidik pegawai tentang manajemen data dan analisis informasi (Erdisna et al., 2021). Sebuah studi oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan bahwa desa dengan pegawai yang memahami data dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan pelayanan administrasi. Selain pelatihan, kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Kerja sama dengan universitas lokal untuk program magang bagi mahasiswa dapat memberikan manfaat ganda. Mahasiswa mendapatkan pengalaman, sementara pegawai desa mendapatkan dukungan tambahan dalam proses digitalisasi.

## 2. Peningkatan Infrastruktur.

Infrastruktur yang memadai adalah prasyarat untuk suksesnya digitalisasi administrasi di Desa Bakah. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan audit infrastruktur, terutama akses internet dan perangkat keras yang digunakan. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika, sekitar 70% Desa di Indonesia masih mengalami masalah dalam akses internet. Hal ini menunjukkan perlunya penilaian mendalam terhadap kondisi infrastruktur di Desa Bakah. Dengan audit yang tepat, desa dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang ada.

Setelah melakukan audit, langkah berikutnya adalah mengajukan proposal untuk peningkatan infrastruktur. Kerjasama dengan penyedia layanan internet dan pemerintah daerah sangat penting dalam proses ini. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi dengan penyedia layanan internet dapat meningkatkan akses internet hingga 50%. Oleh karena itu, sekretaris Desa harus aktif menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan. Peningkatan infrastruktur harus menjadi prioritas agar digitalisasi dapat berjalan dengan baik.

Selain akses internet, perangkat keras seperti komputer dan perangkat lunak juga harus diperhatikan. Banyak Desa yang masih menggunakan perangkat keras usang, yang menghambat proses digitalisasi. Menurut laporan Asosiasi Pengusaha IT Indonesia, sekitar 60% Desa di Indonesia menggunakan perangkat keras yang tidak memenuhi standar untuk pengolahan data. Pelatihan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak juga penting untuk meningkatkan kemampuan pegawai Desa. Dengan infrastruktur yang baik dan pelatihan yang memadai, Desa Bakah akan memiliki fondasi yang kuat untuk melanjutkan proses digitalisasi dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

## 3. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya digitalisasi dalam administrasi desa, adalah faktor krusial untuk keberhasilan implementasi sistem digital. Sekretaris Desa perlu melakukan kampanye informasi yang efektif melalui berbagai media, baik konvensional seperti baliho dan poster, maupun media sosial yang semakin populer. Menurut survei Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, sekitar 70% masyarakat lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui media sosial. Mengadakan sosialisasi rutin di tingkat Desa juga penting untuk memberikan pemahaman tentang manfaat digitalisasi, seperti kemudahan akses informasi dan transparansi dalam pengelolaan data (Baskoro et al., 2023). Penelitian oleh Universitas Padjadjaran menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan administrasi Desa.

Melibatkan masyarakat dalam proses digitalisasi dapat meningkatkan kesadaran mereka. Sekretaris Desa dapat membentuk kelompok kerja yang melibatkan perwakilan masyarakat untuk memberikan masukan dalam proses digitalisasi. Data dari Lembaga Penelitian Sosial menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program-program Desa. Selain itu, penting untuk menunjukkan hasil nyata dari digitalisasi kepada masyarakat, seperti laporan tentang peningkatan kecepatan dan kualitas layanan administrasi yang dapat dirasakan langsung oleh warga. Implementasi sistem feedback dan evaluasi dari masyarakat juga dapat menjadi indikator keberhasilan program digitalisasi sekaligus sebagai bahan

perbaikan berlanjut.

Dengan strategi komunikasi yang tepat dan meningkatkan kesadaran masyarakat secara bertahap, Desa Bakah akan lebih siap dan antusias untuk beralih ke sistem administrasi digital yang modern, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas layanan administrasi di desa secara keseluruhan dan menciptakan ekosistem digital yang mendukung kemajuan desa ke depan.

## KESIMPULAN

Digitalisasi Buku C Desa menjadi peta digital interaktif yang merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi di Desa Bakah. Transformasi digital ini memiliki potensi meningkatkan akurasi data hingga 30% dan partisipasi masyarakat hingga 40% berdasarkan studi terdahulu. Implementasi sistem digital ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan data desa, tetapi juga memperkuat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam program pembangunan. Meskipun implementasinya memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan pelatihan bagi aparatur desa untuk mengatasi keterbatasan pemahaman teknologi informasi, transformasi digital ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, yang pada akhirnya akan mendukung pembangunan desa yang lebih berkelanjutan di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). APJII: Jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. Retrieved from <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlahpengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Provinsi, 2022. Di akses pada tanggal 25 Maret 2024. <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/YkVWWFUyNTJTlVVGpCeFdFVTNaMk5wUzFaUFFUMDkjMw==/jumlah-desakelurahan-menurut-provinsi--2022.html?year=2022>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3, 77–101.
- Baskoro, D. A., Maipita, I., Fitrawaty, F., & Dongoran, F. R. (2023). Digitalisasi Sistem Informasi dan Administrasi Desa Sebagai Upaya Menuju Desa Cerdas di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 624–635. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14339>
- Erdisna, Ridwan, M., & Syahputra, H. (2021). Modul APSI Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Era Revolusi 4.0.0.
- Hartoko, G., Atomy, S., Handayani, P., Laksana, A., Wahyiah, I. R., Publik, P. A., Bangsa, U. B., Ilmu, P., Universitas, K., Bangsa, B., Ilmu, P., Universitas, P., & Bangsa, B. (2023). Pelayanan publik dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 542–553. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i2.353>



- Hahury, J. F. (2020). Implementasi Fungsi Sekretaris Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 18(2).
- Heriyanto, Y., Mukaromah, I. A., Muji, A., & Zuhri, D.-U. K. H. S. (2025). Penerapan Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi berbasis Komunitas Santri di Pondok Pesantren Takfidzul Qur'an Ibnu Mas'ud Purbalingga. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*–, 6(1), 53–60.
- Ibrahim, A., Ermatita, E., Oklilas, A. F., Sari, P., Utama, Y., & Kurnia, R. D. (2023). Peningkatan Pengetahuan Teknologi Informasi untuk masyarakat Kelurahan Mariana Ilir Kecamatan Banyuasin Ilir Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 207–212. <https://doi.org/10.54082/jamsi.571>
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Statistik Desa di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri
- Nasir, M. (2025). Implementasi Good Governance dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi Desa. *PAMARENDA : Public Administration and Government Journal*, 4(3), 468–478. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v4i3.82>
- Merta, S. I. G. C., Agung, A., Sintya Dewi, A., Putu, N., Asih, P. A., Eka, N. P., Putri, W., Gede Arya, I., Mahesa, W., Eka, P., Wijaya, D., Akila, P., Indrautama, M., Suandana, N., Putra, P., Gede, A. A., Saputra, A., Kadek, I., Helmawan, D., ... Utami, W. (2024). Inovasi Digital Sebagai Akselerasi Promosi Wisata Budaya dan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1332–1343. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8541>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah, 19(1), 68. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo, Ed.; 2nd ed.)*. ALFABETA.
- Yusrizal, & Huseno, T. (2023). Implementasi Pelayanan Komunikasi dan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam. *Jurnal Mirai Management*, 3.